

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Aku Anak Soleh Melalui Model PBL (Problem Based Learning) Pada Siswa Kelas IV SDN 13 Malampah Utara

Idoy Wati

SDN 13 Malampah Utara, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 Juli, 2024

Kata Kunci

PBL, Hasil Belajar, Siswa

Correspondence

E-mail: idoywati@gmail.com*

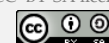
A B S T R A K

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Di SD Negeri 2 Lubuk Layang, pembelajaran Agama Islam yang diterapkan masih menggunakan metode konvensional yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan hasil belajar rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Mari Mengaji dan mengkaji QS. at-Tin melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Make a Match. Metode ini diharapkan dapat mengaktifkan siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menarik serta bermakna. Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan dampak positif terhadap motivasi mereka untuk belajar.

Abstract

Education is an essential aspect of human life aimed at developing personal potential through the learning process. At SD Negeri 2 Lubuk Layang, the teaching of Islamic Education still uses conventional methods, leading to passive students and low learning outcomes. This study aims to improve students' learning outcomes in the topic of "Mari Mengaji" and "Mengkaji QS. at-Tin" through the implementation of the cooperative learning method, specifically the Make a Match technique. It is hoped that this method will activate students and make learning more engaging and meaningful. Based on the observations, the application of this method has proven to increase student involvement and their learning outcomes. This study shows that the use of the Make a Match technique can enhance students' learning outcomes and have a positive impact on their motivation to learn.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Salah satu tujuan utama dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Pasal 3). Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus dapat mengakomodasi perkembangan karakter serta kecerdasan spiritual dan moral peserta didik, khususnya di usia sekolah dasar.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif. Pembelajaran PAI yang lebih sering menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah dinilai tidak dapat menggugah minat dan keterlibatan aktif siswa. Menurut Arends (2014), pembelajaran yang bersifat pasif dan hanya mengandalkan ceramah cenderung mengurangi perhatian dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Hal ini tentu saja berisiko menghambat pemahaman dan penerapan materi, terutama pada materi-materi yang membutuhkan internalisasi nilai dan konsep secara mendalam, seperti materi "Aku Anak Salih."

Penggunaan model pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Dalam hal ini, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi solusi yang efektif. PBL adalah model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah yang diambil dari kehidupan nyata siswa. Menurut Savery (2006), PBL memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa karena melibatkan mereka dalam konteks yang nyata dan relevan dengan pengalaman mereka. Oleh karena itu, PBL diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermanfaat.

Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi. Usia anak-anak yang cenderung suka bermain menjadikan pembelajaran berbasis permainan atau aktivitas yang menyenangkan sangat penting dalam membangun keterlibatan mereka (Piaget, 1970). Pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan rasa bosan dan ketidakberminatan pada siswa. Dengan pendekatan yang tepat, seperti model PBL, siswa tidak hanya belajar dengan cara yang lebih menarik, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama dan komunikasi, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran abad 21.

Penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI di kelas IV SD N 13 Malampah Utara diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi "Aku Anak Salih," khususnya dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari hasil tes sumatif yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Penurunan motivasi belajar yang disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu keunggulan model PBL adalah kemampuannya untuk menumbuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam PBL, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Dewey (1938) berpendapat bahwa pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, PBL juga mendorong kolaborasi antar siswa, sehingga mereka dapat belajar untuk saling membantu dan bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Sebagai fasilitator, guru dalam model PBL tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membimbing siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi bersama. Hal ini sejalan dengan pandangan Bruner (1966) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, di mana guru berperan sebagai pembimbing dan mediator dalam proses belajar. Melalui interaksi yang produktif, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI di SD N 13 Malampah Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema

"Aku Anak Salih." Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas PBL sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan pihak terkait untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan di sekolah dasar.

2. Metodologi Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Salah satu tujuan utama dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Pasal 3). Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus dapat mengakomodasi perkembangan karakter serta kecerdasan spiritual dan moral peserta didik, khususnya di usia sekolah dasar.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif. Pembelajaran PAI yang lebih sering menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah dinilai tidak dapat menggugah minat dan keterlibatan aktif siswa. Menurut Arends (2014), pembelajaran yang bersifat pasif dan hanya mengandalkan ceramah cenderung mengurangi perhatian dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Hal ini tentu saja berisiko menghambat pemahaman dan penerapan materi, terutama pada materi-materi yang membutuhkan internalisasi nilai dan konsep secara mendalam, seperti materi "Aku Anak Salih."

Penggunaan model pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Dalam hal ini, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi solusi yang efektif. PBL adalah model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah yang diambil dari kehidupan nyata siswa. Menurut Savery (2006), PBL memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa karena melibatkan mereka dalam konteks yang nyata dan relevan dengan pengalaman mereka. Oleh karena itu, PBL diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermanfaat.

Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi. Usia anak-anak yang cenderung suka bermain menjadikan pembelajaran berbasis permainan atau aktivitas yang menyenangkan sangat penting dalam membangun keterlibatan mereka (Piaget, 1970). Pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan rasa bosan dan ketidakberminatan pada siswa. Dengan pendekatan yang tepat, seperti model PBL, siswa tidak hanya belajar dengan cara yang lebih menarik, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama dan komunikasi, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran abad 21.

Penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI di kelas IV SD N 13 Malampah Utara diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi "Aku Anak Salih," khususnya dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari hasil tes sumatif yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Penurunan motivasi belajar yang disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu keunggulan model PBL adalah kemampuannya untuk menumbuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam PBL, siswa tidak hanya menjadi penerima

informasi, tetapi juga berperan aktif dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Dewey (1938) berpendapat bahwa pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, PBL juga mendorong kolaborasi antar siswa, sehingga mereka dapat belajar untuk saling membantu dan bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Sebagai fasilitator, guru dalam model PBL tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membimbing siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi bersama. Hal ini sejalan dengan pandangan Bruner (1966) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, di mana guru berperan sebagai pembimbing dan mediator dalam proses belajar. Melalui interaksi yang produktif, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI di SD N 13 Malampah Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema "Aku Anak Salih." Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas PBL sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan pihak terkait untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan di sekolah dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Salah satu tujuan utama dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Pasal 3). Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus dapat mengakomodasi perkembangan karakter serta kecerdasan spiritual dan moral peserta didik, khususnya di usia sekolah dasar.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif. Pembelajaran PAI yang lebih sering menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah dinilai tidak dapat menggugah minat dan keterlibatan aktif siswa. Menurut Arends (2014), pembelajaran yang bersifat pasif dan hanya mengandalkan ceramah cenderung mengurangi perhatian dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Hal ini tentu saja berisiko menghambat pemahaman dan penerapan materi, terutama pada materi-materi yang membutuhkan internalisasi nilai dan konsep secara mendalam, seperti materi "Aku Anak Salih."

Penggunaan model pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Dalam hal ini, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi solusi yang efektif. PBL adalah model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah yang diambil dari kehidupan nyata siswa. Menurut Savery (2006), PBL memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa karena melibatkan mereka dalam konteks yang nyata dan relevan dengan pengalaman mereka. Oleh karena itu, PBL diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermanfaat.

Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi. Usia anak-anak yang cenderung suka bermain

menjadikan pembelajaran berbasis permainan atau aktivitas yang menyenangkan sangat penting dalam membangun keterlibatan mereka (Piaget, 1970). Pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan rasa bosan dan ketidakberminatan pada siswa. Dengan pendekatan yang tepat, seperti model PBL, siswa tidak hanya belajar dengan cara yang lebih menarik, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama dan komunikasi, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran abad 21.

Penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI di kelas IV SD N 13 Malampah Utara diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi "Aku Anak Salih," khususnya dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari hasil tes sumatif yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Penurunan motivasi belajar yang disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu keunggulan model PBL adalah kemampuannya untuk menumbuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam PBL, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Dewey (1938) berpendapat bahwa pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, PBL juga mendorong kolaborasi antar siswa, sehingga mereka dapat belajar untuk saling membantu dan bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Sebagai fasilitator, guru dalam model PBL tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membimbing siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi bersama. Hal ini sejalan dengan pandangan Bruner (1966) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, di mana guru berperan sebagai pembimbing dan mediator dalam proses belajar. Melalui interaksi yang produktif, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI di SD N 13 Malampah Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema "Aku Anak Salih." Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas PBL sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan pihak terkait untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan di sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tema "Aku Anak Sholeh" di kelas IV SD Negeri 13 Malampah Utara secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, hanya 41,5% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 75%, menunjukkan efektivitas model PBL dalam memotivasi siswa, meningkatkan partisipasi aktif, dan kerja sama dalam kelompok. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan pelibatan semua siswa secara merata dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat.

Daftar Pustaka

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tema "Aku Anak Sholeh" di kelas IV SD Negeri 13 Malampah Utara secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, hanya 41,5% siswa yang memenuhi kriteria

ketuntasan minimal (KKM), sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 75%, menunjukkan efektivitas model PBL dalam memotivasi siswa, meningkatkan partisipasi aktif, dan kerja sama dalam kelompok. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan pelibatan semua siswa secara merata dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat.